

**NILAI EKONOMI EKOWISATA BAHARI PULAU HARI
KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWE SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Oleh : La Ode Alwi¹⁾, Romy Ketjulan²⁾

ABSTRACT

Development of marine tourism activity is one form of utilization of coastal resources that have no market value (non-market value). This research study about the economic value of Hari island waters as marine tourism object, tourism activities, especially diving and snorkeling tours. The results of this study can be Used as a material consideration in the context of managing the Hari island as a tourist resort. Based on research, the existing economic value of tourism to Rp 37,772,353 per year, and the economic value of tourism carrying capacity as much as USD 268 977 384 per year.

Keywords: Economic value

PENDAHULUAN

Pulau Hari merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di wilayah pesisir Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif pulau ini berada di wilayah Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan, tepatnya pada posisi 04^o02'18,8" lintang selatan dan 122^o46'38,1" bujur timur. Dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan di daerah ini, perairan Pulau Hari sampai saat ini belum ditetapkan kegiatan pemanfaatan yang akan dikembangkan, apakah diperuntukan sebagai kawasan konservasi, kawasan ekowisata, atau kegiatan pemanfaatan lainnya. Namun demikian, sebelum era reformasi dan otonomi daerah sampai sekarang, pulau ini merupakan salah satu tujuan wisata yang cukup populer dikalangan masyarakat Kota Kendari dan sekitarnya.

Pemanfaatan sumberdaya perairan Pulau Hari untuk tujuan ekowisata merupakan bentuk pemanfaatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung pengambil kebijakan dalam rangka melakukan pengelolaan

¹Staf pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo

²Staf pengajar Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Haluoleo

terhadap potensi sumberdaya perairan Pulau Hari, tentunya Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Selatan selaku yang memiliki kewenangan pengelolaan akan dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan/pemanfaatan. Dalam memutuskan pilihan-pilihan tersebut, pengambil kebijakan serta pengelola perlu mempertimbangkan nilai ekonomi sumberdaya alam, karena ketika keputusan harus diambil tentang penggunaan suatu sumberdaya, alternatif penggunaan yang diusulkan akan memiliki dampak positif/negatif terhadap berbagai stakeholder yang terlibat (Lette H and H de Boo. 2002). Seyogyanya keputusan yang diambil adalah yang memberikan manfaat paling besar, dengan kata lain yang menawarkan manfaat sosial dan ekonomi yang tertinggi dibandingkan alternatif yang lain.

Walaupun perairan Pulau Hari saat ini telah dimanfaatkan sebagai obyek wisata bahari, namun kajian yang dilakukan untuk mendukung pengambil kebijakan dalam rangka mengembangkan kegiatan tersebut masih sangat minim. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kawasan tersebut sebagai obyek wisata bahari, tentunya pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan nilai ekonomi kegiatan wisata yang ada saat ini sebagai pembanding terhadap kegiatan pemanfaatan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menduga nilai ekonomi wisata perairan Pulau Hari. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pembanding bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Selatan terhadap nilai ekonomi jenis kegiatan pemanfaatan lainnya, sehingga dapat menentukan jenis kegiatan pemanfaatan yang dapat memberikan keuntungan maksimal, dan dampak yang lebih kecil.

METODOLOGI PENELITIAN

Mengingat pengunjung wisata Pulau Hari adalah masyarakat Kota Kendari, maka penelitian ini difokuskan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara langsung terhadap wisatawan, dengan menggunakan kuisioner sebagai panduan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penentuan jumlah responden berdasarkan teknik *snowball sampling*, yakni teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (*responden*) mengajak sahabatnya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Metode tersebut dilakukan mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung di perairan Pulau Hari tidak diketahui secara pasti dan belum ada pencatatan yang dilakukan sebelumnya.

Umunya untuk menduga nilai ekonomi kegiatan wisata dilakukan dengan pendekatan permintaan wisata. Dalam menentukan fungsi permintaan terhadap kunjungan ke tempat wisata, dilakukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method - TCM*). Metode TCM merupakan metode yang pertama kali digunakan untuk menduga nilai ekonomi sebuah komoditi yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market goods*) (Adrianto, 2006; Fauzi, 2006). Pendekatan TCM dilakukan dengan menggunakan teknik ekonometrik seperti regresi sederhana. Dengan teknik tersebut pendugaan surplus konsumen dapat dilakukan, melalui identifikasi hubungan antara jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan dan faktor-faktor penunjang lainnya. Asumsinya adalah semakin besar biaya perjalanan, semakin sedikit tingkat kunjungan, atau semakin besar *income* semakin besar tingkat kunjungan yang dilakukan. Asumsi tersebut berdasarkan teori permintaan, bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi, maka permintaan komoditi tersebut akan semakin menurun.

Namun setelah dilakukan analisis dengan menggunakan teknik ekonometrika, diperoleh nilai koefisien β_1 (faktor biaya perjalanan) yang diharapkan bertanda negatif justru bertanda positif, sehingga secara teoritis tidak bisa diterima untuk menduga nilai ekonomi wisata dengan teknik ekonometrika. Dengan demikian, maka untuk menduga nilai ekonomi

wisata Pulau Hari dilakukan dengan cara rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden dikali total kunjungan wisata (Barton, 1994).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara jumlah kunjungan wisata (variabel y) dengan variabel-variabel peubah (variabel x), seperti biaya perjalanan wisata, pendapatan responden, dan jenis pekerjaan digunakan uji Chi-Square, dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2004):

$$X^2 = \sum_i \sum_j \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

dimana : O_{ij} = frekuensi observasi pada baris i kolom j
 E_{ij} = frekuensi harapan pada baris i kolom j
 $E_{ij} = (\sum b_i) (\sum k_j) / n$
Derajat bebas = $(k-1)(b-1)$

Hipotesis untuk kasus ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada hubungan antara variabel y dengan variabel x

H_1 = ada hubungan antara antara variabel y dengan variabel x

HASIL DAN PEMBAHASAN

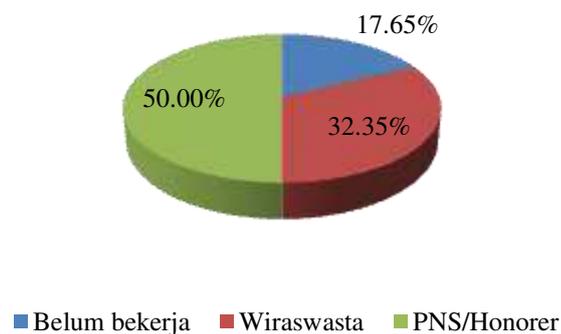
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden sebanyak 34 orang, diperoleh jumlah kunjungan selama satu tahun sebanyak 157 trip/tahun dengan rata-rata setiap wisatawan melakukan kunjungan dalam setiap tahunnya sebanyak 4 trip/tahun. Setelah dilakukan analisis untuk mengidentifikasi hubungan antara biaya perjalanan wisata dengan intensitas kunjungan, dengan metode ekonometrika diperoleh nilai parameter β_1 tidak sesuai dengan harapan (positif). Dengan demikian untuk menduga nilai ekonomi kegiatan wisata berdasarkan hasil perkalian antara rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung dengan jumlah kunjungan (Barton, 1994). Nilai ekonomi wisata *existing* adalah rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan (Rp 240 588) dikali dengan total jumlah kunjungan yang dilakukan dalam satu tahun (157 trip/tahun) yakni sebesar Rp 37 772 353.

Nilai ekonomi wisata tersebut belum memperhitungkan kemampuan daya dukung kawasan (DDK) Pulau Hari secara ekologis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketjulan (2010), bahwa perairan Pulau Hari dapat menampung sejumlah wisatawan sebesar 985 orang/trip. Jika kemampuan daya dukung kawasan perairan Pulau Hari untuk kegiatan wisata selam dan wisata snorkling sebesar 985 orang, maka nilai ekonomi wisata sebesar Rp 236 979 180 pertahun. Nilai tersebut diperoleh dari perkalian rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung (Rp 240 588) dengan daya dukung kawasan (985 orang/trip), dan diasumsikan setiap pengunjung hanya melakukan satu kali kunjungan. Apabila setiap pengunjung melakukan kunjungan rata-rata 4 trip/tahun, maka nilai ekonomi kegiatan wisata di perairan Pulau Hari sebesar Rp 947 916 720 per tahun. Nilai ekonomi kegiatan wisata tersebut tidak termasuk biaya masuk ke lokasi wisata dan biaya lain yang terkait dengan penggunaan berbagai fasilitas. Hal tersebut disebabkan karena obyek wisata Pulau Hari saat ini belum dikelola oleh pemerintah Daerah setempat maupun pihak swasta. Jika obyek wisata Pulau Hari telah dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah Konawe Selatan maupun pihak swasta, maka sebagian pendapatan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk membiayai upaya konservasi terumbu karang, seperti yang dikemukakan oleh Arin and Kramer (2002), bahwa biaya masuk ke lokasi wisata pada dasarnya merupakan sumber pendapatan yang signifikan untuk membiayai konservasi terumbu karang.

Intensitas kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan ke Pulau Hari secara signifikan berhubungan dengan beberapa faktor yakni biaya perjalanan, pendapatan responden, dan jenis pekerjaan. Berdasarkan uji Chi-square, terdapat hubungan antara biaya perjalanan dengan intensitas kunjungan yang dilakukan. Nilai χ^2 hitung yang diperoleh sebesar 3.05 > nilai tabel Chi-square 2.77 pada tingkat kepercayaan 75% ($\alpha = 0.25$). Karena nilai $\chi^2 = 3.05 > 2.77$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara

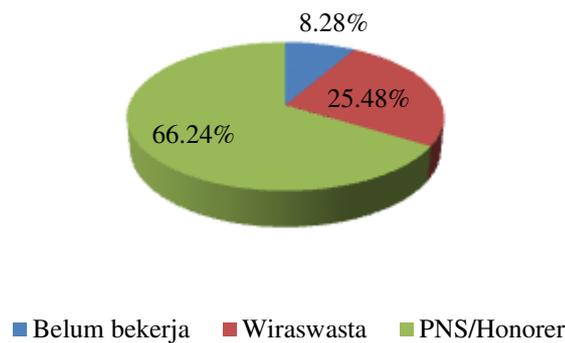
jumlah kunjungan wisata dengan biaya perjalanan yang di keluarkan oleh wisatawan. Demikian halnya dengan variabel tingkat pendapatan responden dengan intensitas kunjungan wisata. Nilai χ^2 hitung yang diperoleh dari uji Chi-square sebesar $5.2 > 3.2$ nilai tabel Chi-square. Dengan demikian H_0 juga ditolak, artinya terdapat hubungan antara jumlah kunjungan wisata dengan tingkat pendapatan responden.

Berdasarkan status pekerjaan utama, pengunjung obyek wisata Pulau Hari terdiri dari 17.65% adalah pengunjung yang belum memiliki pekerjaan tetap dengan rata-rata kunjungan 2 trip/tahun. Pengunjung yang memiliki status pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki persentase sebesar 32.35% dengan rata-rata kunjungan 4 trip/tahun. Sedangkan pengunjung yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki persentase sebesar 50.00% dengan rata-rata kunjungan 6 trip/tahun.



Gambar 1. Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan Utama.

Persentase jumlah kunjungan wisata, masih di dominasi oleh mereka yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, dengan rata-rata persentase kunjungan sebesar 66.24% dari total kunjungan pertahun. Pengunjung yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar 25.48%, dan 8.28% adalah pengunjung yang belum memiliki pekerjaan tetap. Berdasarkan uji Chi-square, terdapat hubungan antara jenis pekerjaan utama pengunjung dengan intensitas kunjungan wisata. Nilai χ^2 hitung yang diperoleh sebesar 19.52 lebih besar dari nilai tabel Chi-square yakni sebesar 5.98 pada selang kepercayaan 20%.



Gambar 2. Tingkat Kunjungan Berdasarkan Pekerjaan Utama

Tingginya jumlah dan intensitas kunjungan wisata oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) diduga karena tingkat pendapatan Pegawai Negeri Sipil lebih besar dibandingkan dengan wisatawan yang memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta, dan yang belum memiliki pekerjaan tetap. Rata-rata pendapatan responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai Pegawai Negeri Sipil sebesar Rp 3 644 000.-/bulan, wiraswasta sebesar Rp 2 400 000.-/bulan dan rata-rata pendapatan keluarga yang belum memiliki pekerjaan tetap sebesar Rp 900 000.-/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai ekonomi *existing* kegiatan wisata Pulau Hari sebesar Rp 37 772 353, dan nilai ekonomi sesuai dengan daya dukung kawasan (*enviroment carrying capacity*) sebesar Rp 947 916 720 per tahun.

Saran

Diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk melakukan penilaian terhadap pemanfaatan sumberdaya pesisir, khususnya perairan Pulau Hari untuk menentukan jenis kegiatan apa yang lebih menguntungkan dari sisi ekonomi dan memiliki resiko yang paling kecil

secara ekologis, sekaligus melakukan kajian tentang peruntukan kawasan perairan Pulau Hari, untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi atau kawasan budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. 2006. *Sinopsis Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam*. Working Paper. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL)-IPB.
- Arin, T. and Kramer R.A. 2002. *Divers' Willingness to Pay to Visit Marine Sanctuaries: An Exploratory Study*. Elsevier. *Ocean & Coastal Management* 45 (2002) 171-183
- Barton, N.D. 1994. *Economic Factors and Valuation of Tropical Coastal Resources*. SMR-Report 14/94. Universitetet Bergen. Senter for Miljø-OG Ressursstudier
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ketjulan, R. 2010. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lette H and H de Boo. 2002. *Economic Valuation of Forest and Nature: A Suppot Tool for Effective Decision-making*. National Reference Centre for Agriculture, Nature Management and Fisheries.